

RINGKASAN

Wilayah pesisir memiliki peran penting dalam perekonomian pedesaan, namun rumah tangga pesisir umumnya menghadapi tingkat ketidakpastian penghidupan yang tinggi akibat ketergantungan pada sumber daya alam, kondisi lingkungan, dan fluktuasi pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi lima modal penghidupan, yaitu modal manusia, modal alam, modal fisik, modal sosial, dan modal keuangan, serta menilai tingkat penghidupan rumah tangga pesisir di Desa Klampis Barat, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan menggunakan pendekatan Livelihood Assessment Index (LAI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didukung data kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuisisioner terhadap 100 rumah tangga pesisir yang dipilih secara random sampling, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku desa dan RPJM Desa tahun 2021. Data dianalisis dengan melakukan normalisasi indikator, perhitungan indeks tiap modal, serta penghitungan nilai LAI sebagai gambaran tingkat penghidupan rumah tangga pesisir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia dan modal fisik berada pada kategori sedang. Modal alam sangat rendah, modal sosial tinggi dan yang terakhir modal keuangan berada pada kategori rendah. Nilai Livelihood Assessment Index (LAI) rumah tangga pesisir Desa Klampis Barat secara keseluruhan berada pada kategori rendah dengan nilai indeks modal 0,39, yang mengindikasikan bahwa rumah tangga pesisir masih perlu meningkatkan keberadaan modal penghidupan khususnya yang nilainya berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan terutama pada modal fisik melalui peningkatan infrastruktur dasar, dan modal keuangan melalui akses pembiayaan, serta pengembangan diversifikasi sumber pendapatan berbasis potensi lokal guna mendukung keberlanjutan penghidupan masyarakat pesisir.

Kata kunci: Rumah tangga pesisir, penghidupan, Livelihood Assessment Index, lima modal penghidupan, Desa Klampis Barat.

SUMMARY

Coastal areas play a vital role in the rural economy, yet coastal households generally face high levels of livelihood uncertainty due to dependence on natural resources, environmental conditions, and income fluctuations. This study aims to analyze the condition of five livelihood capitals human capital, natural capital, physical capital, social capital, and financial capital and to assess the livelihoods of coastal households in West Klampis Village, Klampis District, Bangkalan Regency using the Livelihood Assessment Index (LAI) approach. This study employed a quantitative descriptive method supported by qualitative data. Primary data were obtained through interviews using a questionnaire with 100 coastal households selected through random sampling. Secondary data were obtained from village books and the 2021 Village Medium-Term Development Plan (RPJM). Data were analyzed by normalizing indicators, calculating the index for each capital, and calculating the LAI value to illustrate the livelihoods of coastal households.

The results of the study indicate that human capital and physical capital are in the moderate category. Natural capital is very low, social capital is high, and finally financial capital is in the low category. The Livelihood Assessment Index (LAI) value of coastal households in West Klampis Village is generally in the low category with a capital index value of 0.39, indicating that coastal households still need to improve the existence of livelihood capital, especially those whose values are in the very low and low categories. Therefore, efforts are needed to strengthen physical capital, especially through improving basic infrastructure, and financial capital through access to financing, as well as developing diversified income sources based on local potential to support the sustainability of coastal community livelihoods.

Keywords: Coastal households, livelihoods, Livelihood Assessment Index, five livelihood capitals, West Klampis Village.